

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PROFITABILITAS  
PADA BANK MUAMALAT INDONESIA PERIODE 2014-2022**

**Aulia Rena Wengi<sup>1</sup>, Lativa Hartiningtyas<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah, Tulungagung

Email: renaaulia09@gmail.com

**Abstract:** Bank Muamalat is the first bank in Indonesia to use the concept of Sharia banking and officially operated on May 1, 1992 until now. The existence of Bank Muamalat, which is known as the pioneer of the establishment of Islamic banking in Indonesia, certainly deserves to be assessed for the health of its financial performance. Profitability is one of the right indicators to measure company performance because a company's ability to make a profit can be a benchmark for a company's performance. Bank Indonesia has determined that one of the measures of profitability of a bank is Return on Asset (ROA). The financial ratios that affect ROA are CAR, FDR, NPF and BOPO. The purpose of this study was to determine the effect of NPF, FDR and BOPO on the Profitability (ROA) of Bank Muamalat Indonesia. This research uses a quantitative approach with an associative type of research. The sampling technique used is *non probability sampling* by purposive sampling. The sample in this study is data on the quarterly financial ratio report of PT Bank Muamalat Indonesia starting from the first quarter of 2014 – third quarter of 2022 with a total of 35 samples. The results showed that NPF did not have a significant effect on profitability (ROA), FDR had a positive and significant effect on profitability (ROA) and BOPO had a negative and significant effect on profitability (ROA) and NPF, FDR and BOPO simultaneously had a positive and significant effect on profitability (ROA).

**Keywords:** *NPF, FDR, BOPO, Profitability (ROA)*

## **1. PENDAHULUAN**

Bank merupakan suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak yang memiliki dana (*surplus unit*) dan pihak yang memerlukan dana (*deficit unit*). Kepercayaan terhadap lembaga perbankan menjadi sangat penting agar fungsi intermediasi dapat berjalan dengan baik. Fungsi intermediasi yang berjalan dengan baik akan menciptakan penggunaan dana yang optimal dan efisien (Rahmani, 2017).

Bank konvensional adalah bank yang dalam aktivitasnya baik penghimpunan dana maupun dalam rangka penyaluran dananya, memberikan dan mengenakan imbalan berupa bunga atau sejumlah imbalan dalam persentase tertentu dari dana untuk suatu periode tertentu. Sedangkan bank syariah adalah bank yang dalam aktivitasnya baik penghimpunan dana maupun dalam rangkanya penyaluran dananya memberikan dan mengenakan imbalan mengacu dalam hukum Islam dan dalam kegiatannya tidak membebaskan bunga maupun tidak membayar bunga kepada nasabah. Imbalan yang diterima oleh bank syariah maupun yang dibayar nasabah tergantung dari akad dan perjanjian antara nasabah dengan pihak bank (Mawaddah, 2015). Peranan perbankan syariah dalam aktifitas ekonomi di Indonesia tidak jauh berbeda dengan perbankan konvensional. Peranan dan fungsi perbankan syariah sangat penting dalam perkembangan bank syariah di Indonesia, maka perlu ditingkatkan kinerja bank syariah agar tercipta perbankan dengan prinsip syariah yang sehat (Mokoagow, 2015).

Bank Muamalat adalah bank pertama di Indonesia yang menggunakan konsep perbankan secara Syariah dan resmi beroperasi pada 1 Mei 1992 bertahan hingga sekarang bukanlah hal

yang mudah. Eksistensi Bank Muamalat yang dikenal sebagai pelopor pendirian perbankan syariah di Indonesia tentu saja patut dinilai kesehatan kinerja keuangannya. Banyaknya perbankan syariah ini menjadikan Bank Muamalat harus senantiasa mempertahankan jati dirinya sebagai bank syariah pertama di Indonesia dan tahan terhadap terpaan krisis moneter dan banyaknya persaingan dengan bank syariah lainnya sehingga langkah strategi yang dapat ditempuh dalam rangka menenangkan persaingan salah satunya ialah dengan cara meningkatkan kinerja keuangan. Peningkatan kinerja keuangan memiliki dampak sebagai usaha menjaga kepercayaan nasabah agar tetap setia menggunakan jasanya semakin baik kinerja keuangan maka semakin baik pula tingkat kesehatan bank tersebut (Rambe, 2020).

Kinerja merupakan hal yang penting bagi perusahaan karena bisnis perbankan adalah bisnis kepercayaan, maka bank harus mampu menunjukkan kredibilitasnya dalam bertransaksi. Salah satunya menurut Kasmir melalui peningkatan profitabilitas. Menurut Suryani, profitabilitas merupakan salah satu indikator yang tepat untuk mengukur kinerja perusahaan karena kemampuan perusahaan menghasilkan laba dapat menjadi tolak ukur kinerja suatu perusahaan (Mokoagow, 2015).

Bank Indonesia telah menetapkan salah satu ukuran profitabilitas suatu bank adalah Return on Asset (ROA). Menurut Haryanto, ROA digunakan untuk mengukur efisiensi dan efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Perusahaan dengan profitabilitas yang baik menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai prospek yang baik, perusahaan akan mampu mempertahankan kelangsungan perusahaan dalam jangka panjang (Almunawwaroh & Marlina, 2018). Semakin besar ROA suatu perbankan maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi suatu bank dari segi penggunaan asset (Apriyani et al., 2021).

Menurut Adyani (Natasha, 2020) menyatakan bahwa rasio-rasio keuangan yang mempengaruhi ROA adalah *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, *Non Performing Financing (NPF)* dan *Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)*.

*Financing Deposit to Ratio (FDR)* digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengembalikan dana yang dilakukan oleh nasabah dengan mengandalkan kredit sebagai sumber likuiditas (Wirnawati & Diyani, 2019). Semakin besar tingkat FDR berarti semakin banyak dana yang disalurkan kembali ke masyarakat dalam bentuk pembiayaan dari dana yang terkumpul di bank (Nugraha & Arshad, 2020).

*Non Performing Financing (NPF)* merupakan tingkat kredit macet pada bank tersebut. Apabil semakin rendah NPF maka bank tersebut akan semakin naik keuntungannya, sebaliknya bila tingkat NPF tinggi maka bank tersebut akan mengalami kerugian yang diakibatkan tingkat pengembalian kredit macet (Ummah & Suprpto, 2015).

*Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan mengontrol biaya operasionalnya. Setiap peningkatan biaya operasional akan berakibat pada berkurangnya laba sebelum pajak dan akhirnya akan menurunkan laba atau profitabilitas (ROA) bank yang bersangkutan. Menurut Setyowati, semakin rendah tingkat rasio BOPO maka semakin baik kinerja manajemen bank, karena lebih efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada di perusahaan (Apriyani et al., 2021)

**Tabel 1.**  
**NPF, FDR, BOPO, ROA PT Bank Muamalat Indonesia Tahun 2014-2022**

Tahun	NPF (%)	FDR (%)	BOPO (%)	ROA (%)
2014	4,85	84,14	97,38	0,17
2015	4,20	90,30	97,41	0,20
2016	1,40	95,13	97,76	0,22
2017	2,75	84,41	97,68	0,11

2018	2,58	73,18	98,24	0,08
2019	4,30	73,51	99,50	0,05
2020	3,95	69,84	99,45	0,03
2021	0,08	38,33	99,29	0,02

Sumber : <https://www.bankmuamalat.co.id>, data sekunder, 2023

Berdasarkan ancer diatas menunjukkan bahwa NPF tahun 2014-2021 mengalami penurunan walaupun di tahun 2019 sempat mengalami kenaikan. Hal ini menunjukkan bahwa bank muamalat sudah berusaha menurunkan rasio NPF di setiap tahunnya sehingga bank terus mengalami peningkatan dalam keuntungannya dan yang paling pesat mengalami peningkatan keuntungan adalah di tahun 2021.

Jika perusahaan berusaha untuk terus meningkatkan keuntungannya maka berbeda dengan FDR yang setiap tahunnya mengalami naik turun dimana di tahun 2014 menunjukkan rasio sebesar 84,14% kemudian di tahun 2015-2017 mengalami kenaikan sedangkan di tahun 2018-2021 mengalami penurunan hal ini menunjukkan semakin rendah FDR maka bank tidak mampu menjalankan fungsi intermediasinya.

Berdasarkan ancer diatas juga menunjukkan BOPO mengalami ketetapan atau rasio tetap berada di posisi 97-99% yang hal ini menunjukkan bahwa dengan rasio ancer mendekati 100% menunjukkan biaya operasional dan pendapatan operasionalnya cukup tinggi yang hal ini menunjukkan bahwa kinerja manajemen kurang baik atau kurang efisien sehingga perusahaan perlu untuk menurunkan rasio BOPO agar kinerja perusahaan semakin baik. Kemudian, ROA di tahun 2014-2021 terus mengalami penurunan sehingga hal ini menunjukkan bahwa semakin menurun tingkat keuntungan yang dicapai bank dan hal ini menunjukkan juga bahwa posisi suatu bank dari segi penggunaan ancer kurang membaik.

Pada penelitian Natasha (2020) menunjukkan NPF berpengaruh signifikan ancer e terhadap profitabilitas bank, BOPO berpengaruh signifikan ancer e terhadap profitabilitas bank, FDR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas bank. Pravasanti (2018) menunjukkan NPF berpengaruh signifikan terhadap ROA, FDR berpengaruh signifikan terhadap ROA. Almunawwaroh dan Marlina (2018) menunjukkan bahwa NPF berpengaruh ancer e signifikan terhadap profitabilitas (ROA), FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Rachmat dan Komariah (2017) menunjukkan bahwa CAR dan NPF berpengaruh terhadap ROA sedangkan FDR tidak berpengaruh. Ummah dan Suprpto (2015) menunjukkan bahwa BOPO dan FDR berpengaruh ancer e dan signifikan terhadap profitabilitas, NPF berpengaruh ancer e dan signifikan terhadap profitabilitas.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Return On Asset (ROA)

Menurut Harahap (Almunawwaroh & Marlina, 2018), Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Salah satu ukuran profitabilitas suatu bank adalah Return on Asset (ROA). Menurut Almilia & Winny dalam (Pravasanti, 2018), ROA merupakan alat ukur untuk menilai kemampuan manajemen bank dalam mendapatkan keuntungan yang dihasilkan oleh rata-rata total ancer tersebut. Menurut Hery dalam (Rachmat & Komariah, 2017) mengungkapkan bahwa ROA merupakan hasil pengembalian atas ancer dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah laba yang tertanam dalam total ancer. Semakin besar ROA suatu bank maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari penggunaan ancer. Semakin kecil rasio ini

mengindikasikan kurangnya kemampuan manajemen bank dalam hal mengelola aktiva untuk meningkatkan pendapatan dan atau menekan biaya. Angka ROA dapat diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100 \%$$

## 2.2 *Non Performing Financing (NPF)*

Risiko kredit akibat kegagalan settlement (settlement risk) timbul akibat kegagalan penyerahan kas dan atau ancer ent keuangan pada tanggal penyelesaian (*settlement date*) yang telah disepakati dari transaksi penjualan dan/atau pembelian ancer ent keuangan. Risiko kredit tersebut dapat diukur menggunakan rasio *Non Performing Financing* (NPF). Menurut Malayu dalam (Pravasanti, 2018), NPF menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang diberikan oleh bank. Semakin tinggi NPF maka semakin buruk kualitas kredit bank tersebut. Risiko kredit yang diterima oleh pihak bank diakibatkan adanya ketidakpastian pengembalian kredit yang telah diberikan. Adapun NPF dapat dihitung dengan rumus :

$$NPF = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100 \%$$

## 2.3 *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek. Kewajiban atau disebut juga dengan utang ancer ialah utang yang akan dilunasi dalam jangka waktu kurang dari atau satu tahun. Rasio yang sering digunakan untuk menilai tingkat likuiditas adalah *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Menurut Moh, FDR merupakan rasio yang memberikan gambaran mengenai jumlah dana pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk kredit/ pembiayaan (Anam & Khairunnisah, 2019). Semakin tinggi rasio maka kemampuan bank dalam pembiayaan yang disalurkan semakin tinggi. FDR digunakan untuk mengukur sejauh mana bank dapat memenuhi kewajiban jangka pendek atau jatuh tempo. Adapun FDR dihitung dengan rumus:

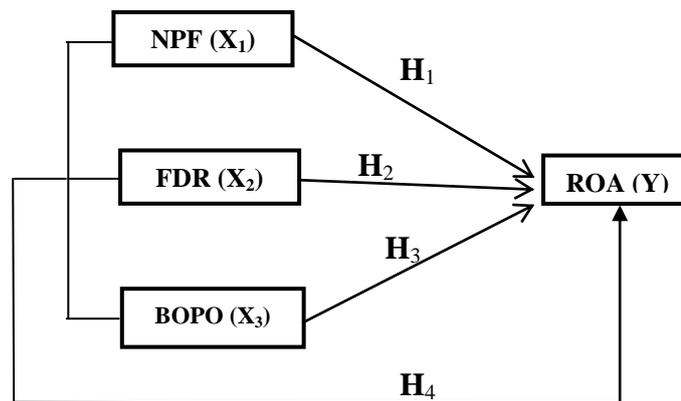
$$FDR = \frac{\text{Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100 \%$$

## 2.4 *Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)*

BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam menunjang kegiatan operasional. Semakin kecil rasio biaya operasional akan lebih baik, karena biaya yang dikeluarkan lebih kecil dibandingkan pendapatan yang diterima (Rivai & Arifin, 2010). Menurut Frianto, rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional (Pandia, 2012). Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Biaya operasional dihitung berdasarkan penjumlahan dari total beban, bunga dan total beban operasional lainnya. Pendapatan operasional adalah penjumlahan dari total pendapatan operasional lainnya. Dibawah ini merupakan rumus perhitungan BOPO.

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100 \%$$

## 2.5 Kerangka Konseptual



**Gambar 1**  
**Kerangka Konseptual Penelitian**

Pada penelitian ini variabel independent (variabel bebas) adalah NPF (X<sub>1</sub>), FDR (X<sub>2</sub>), BOPO (X<sub>3</sub>) sedangkan variabel dependent (variabel terikat) adalah ROA (Y). Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H1: NPF berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA)

H2: FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA)

H3: BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA)

H4: NPF, FDR, BOPO secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA)

## 3. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh laporan rasio keuangan dalam triwulan dari PT Bank Muamalat Indonesia dari website resmi Bank Muamalat Tahun 2014-2022. Variabel pada penelitian ini terdiri dari variabel independen (bebas) yaitu NPF (X<sub>1</sub>), FDR (X<sub>2</sub>), BOPO (3) dan variabel dependen (terikat) yaitu ROA (Y).

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non probability sampling* dengan cara pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* atau *judge sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penarikan sampel yang dilakukan dengan memilih subjek berdasarkan kriteria spesifikasi yang ditetapkan peneliti (Sugiyono, 2017). Kriteria spesifikasinya yaitu kriteria sampel sumber data yang sesuai tujuan penelitian yaitu *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan BOPO pada laporan rasio keuangan triwulan PT. Bank Muamalat Indonesia. Mulai dari Triwulan I 2014- Triwulan III 2022.

Sampel dalam penelitian ini yaitu data laporan rasio keuangan triwulan PT Bank Muamalat Indonesia dari website resmi PT Bank Muamalat Indonesia laporan Triwulan I 2014 – Triwulan III 2022 sehingga diperoleh 35 Sampel.

Sumber data utama yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Data yang diperoleh dari website resmi PT Bank Muamalat Indonesia (<https://www.bankmuamalat.ac.id>) dan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini sedangkan waktu pengumpulannya data ini merupakan data *time series* dari periode 2014-2022. Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala rasio.

Teknik pengumpulan data menggunakan studi kepustakaan yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mempelajari sekumpulan data yang berupa catatan atau dokumen yang

berkaitan dengan pembahasan dalam penelitian. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi berganda dengan bantuan software SPSS 26.0 yang terdiri dari beberapa uji yaitu :

#### Uji Asumsi Klasik

##### a. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual berdistribusi norma. Uji normalitas data ini menggunakan *kolmogrov-smirnov* dan P-Plot. Kriteria pengambilan keputusan dengan uji *kolmogrov-smirnov* yaitu data berdistribusi normal jika signifikansi > 0,05 dan data yang tidak berdistribusi normal jika signifikansi < 0,05 (Anam & Khairunnisah, 2019).

##### b. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Wahyuni dalam (Wirnawati & Diyani, 2019), uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah variance terjadi ketidaksamaan pada model antar regresi yang satu dengan lainnya, apabila adanya perubahan atau perbedaan pada variance maka disebut heteroskedastisitas.

##### c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang signifikan antara variabel independen. Model regresi dapat disebut bebas multikolinieritas apabila memiliki nilai VIF < 10 dan nilai tolerance > 0,10 (Rachmat & Komariah, 2017)

##### d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat korelasi atau hubungan antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik harusnya bebas dari autokorelasi. Deteksi adanya autokorelasi dapat dilakukan dengan dua cara, pertama dengan menggunakan uji *Durbin-Watson* yaitu mengamati nilai dw statistik hasil perhitungan SPSS dan kedua melalui uji *Runs-Test* yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS. Dasar penentuan keputusan pada uji *runs-test* yakni apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) < 0,05 maka terdapat gejala autokorelasi sedangkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05 maka tidak ada gejala autokorelasi (Munira et al., 2018).

#### Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan pada penelitian ini untuk mengetahui pengaruh NPF, FDR dan BOPO terhadap profitabilitas (ROA) dengan menggunakan aplikasi SPSS 26.0. Metode analisis regresi linier berganda memiliki persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y : Profitabilitas (ROA)

a : konstanta

b : koefisien regresi

X1 : NPF

X2 : FDR

X3 : BOPO

e : error atau faktor kesalahan

#### Uji Hipotesis

##### a. Uji t (*Parsial*)

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian koefisien penaksiran regresi secara satu persatu dilakukan dengan uji t untuk melihat nilai signifikansi, jika nilai signifikansi < 0,05 maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel tidak bebas atau dependent atau dengan kata lain variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat (Rachmat & Komariah, 2017).

Dasar pengambilan keputusan untuk uji t parsial dalam analisis regresi, berdasarkan nilai  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$ .

1. Jika nilai  $Sig < 0,05$  atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai  $Sig > 0,05$  atau  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

**b. Uji F (Simultan)**

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen dapat berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Uji ini menggunakan nilai signifikansi 0,05 dengan ketentuan, jika nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan signifikansi  $< 0,05$  maka hipotesis yang diajukan dapat diterima (Hasanah & Riyadi, 2021).

**Uji Koefisien Determinasi.**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) berfungsi untuk melihat sejauh mana keseluruhan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Apabila angka koefisien determinasi semakin mendekati 1 maka kemampuan menjelaskan variabel independen terhadap variabel dependen adalah semakin kuat yang berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Natasha, 2020).

**4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

**4.1. Hasil Penelitian**

**Uji Asumsi Klasik**

**a. Uji Normalitas**

**Tabel 2**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.96943886
Most Extreme Differences	Absolute	.107
	Positive	.107
	Negative	-.079
Test Statistic		.107
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

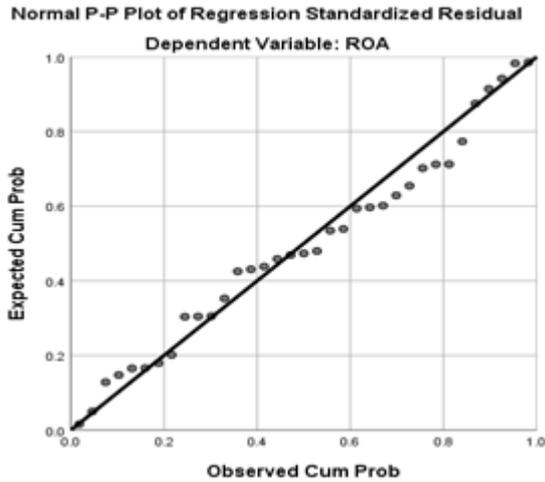
b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel 2 diatas menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 sehingga dapat dinyatakan  $0,200 > 0,05$  yang artinya data berdistribusi normal.

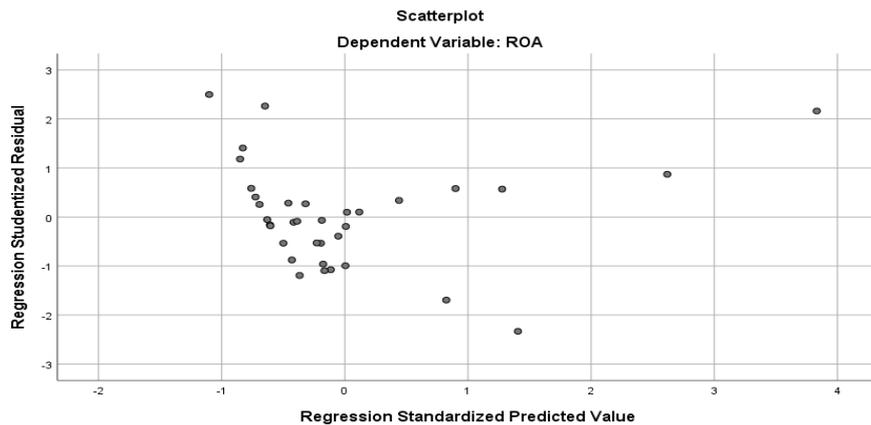
**Tabel 3 Normal P-Plot**



Sumber: Data Primer SPSS 26,2023

Berdasarkan tabel 3 diatas menunjukkan bahwa model regresi berdistribusi normal dan layak digunakan karena titik – titik menyebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya tidak jauh atau melebar sehingga terlihat titik – titik mengikuti garis diagonal.

**Tabel 4 Uji Heteroskedastisitas**



Sumber: Data Primer SPSS 26,2023

Berdasarkan tabel 4 diatas menunjukkan bahwa tidak ada pola yang jelas dan titik – titik menyebar diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y serta tidak terdapat pola tertentu yang diatur sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas yang berarti model regresi ini layak digunakan.

**Tabel 5. Uji Multikolinieritas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	8.626	.449		19.233	.000		
	NPF	-.006	.009	-.030	-.676	.504	.645	1.551
	FDR	.004	.001	.216	4.739	.000	.608	1.643
	BOPO	-.089	.004	-.877	-20.224	.000	.672	1.488

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Primer SPSS 26,2023

Berdasarkan tabel 5 diatas menunjukkan bahwa nilai VIF variabel NPF, FDR dan BOPO < 10 dan nilai tolerance variabel NPF, FDR, BOPO > 0,10 yang artinya seluruh variabel independen tersebut tidak terjadi multikolinieritas.

**Tabel 6 Uji Autokorelasi  
Runs Test**

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-.00417
Cases < Test Value	17
Cases >= Test Value	18
Total Cases	35
Number of Runs	16
Z	-.682
Asymp. Sig. (2-tailed)	.495

a. Median

Sumber: Data Primer SPSS 26,2023

Berdasarkan tabel 6 diatas menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,495 > 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tersebut tidak terjadi multikolinieritas. Dari penjelasan diatas uji autokorelasi tidak dapat terselesaikan dengan *Durbin-Watson* test, namun dapat terselesaikan dengan uji *Runs Test* sehingga analisis regresi linier dapat dilanjutkan.

### Uji Regresi Linier Berganda

**Tabel 7 Uji Regresi Linier Berganda  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.626	.449		19.233	.000
	NPF	-.006	.009	-.030	-.676	.504
	FDR	.004	.001	.216	4.739	.000
	BOPO	-.089	.004	-.877	-20.224	.000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Primer SPSS 26,2023

Berdasarkan tabel 7 diatas menunjukkan bahwa persamaan regresi linier berganda yaitu sebagai berikut:  $Y = 8,626 - 0,006 (X1) + 0,004 (X2) - 0,089 (X3) + e$

Keterangan:

Y = ROA

X1 = NPF

X2 = FDR

X3 = BOPO

e = error atau faktor kesalahan

Dari persamaan diatas maka dapat disimpulkan bahwa:

- a. Konstanta = 8,626 menunjukkan bahwa apabila terdapat faktor NPF, FDR dan BOPO dalam keadaan konstant maka nilai konsisten profitabilitas (ROA) sebesar 8,626
- b. Nilai koefisien NPF sebesar – 0,006 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan NPF maka akan menurunkan profitabilitas (ROA) sebesar 0,006 satuan. Koefisien yang bernilai negatif artinya tidak terdapat pengaruh antara NPF dengan profitabilitas (ROA).
- c. Nilai koefisien FDR sebesar 0,004 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan FDR maka akan meningkatkan profitabilitas (ROA) sebesar 0,004. Koefisien yang bernilai positif artinya terdapat pengaruh antara FDR dengan profitabilitas (ROA).
- d. Nilai koefisien BOPO sebesar – 0,089 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan BOPO maka akan menurunkan profitabilitas (ROA) sebesar 0,089. Koefisien yang bernilai negatif artinya tidak terdapat pengaruh antara BOPO dengan profitabilitas (ROA).

### Uji Hipotesis

**Tabel 8**  
**Uji t Parsial**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	8.626	.449		19.233	.000
	NPF	-.006	.009	-.030	-.676	.504
	FDR	.004	.001	.216	4.739	.000
	BOPO	-.089	.004	-.877	-20.224	.000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Primer SPSS 26,2023

Pada saat menyimpulkan hasil uji t maka ditentukan t tabel yaitu  $t(\alpha/2 ; n - k - 1)$  di mana n merupakan jumlah sampel dan k merupakan jumlah variabel independen sehingga  $t(0,05 / 2 ; 35 - 3 - 1)$  maka ditemukan t 2,039 sedangkan untuk mengetahui hipotesa yang diajukan signifikan atau tidak yaitu dengan membandingkan thitung dengan ttabel dimana jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka H0 diterima sedangkan jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka H0 ditolak.

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa NPF memiliki nilai  $t_{hitung} - 676 < t_{tabel}$  2,039 dengan signifikan  $0,504 > 0,05$  dan bernilai negatif yang artinya NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) sehingga H1 ditolak. FDR memiliki nilai  $t_{hitung}$  4,739  $> t_{tabel}$  2,039 dengan signifikan  $0,000 < 0,05$  yang artinya FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) sehingga H2 diterima. BOPO memiliki nilai  $t_{hitung}$  -20,224  $> t_{tabel}$  2,039 dengan signifikan  $0,000 < 0,05$  dan bernilai negatif yang artinya BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) sehingga H3 ditolak.

Tabel 9 Uji F *Simultan*

		ANOVA <sup>a</sup>				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.969	3	.990	253.244	.000 <sup>b</sup>
	Residual	.121	31	.004		
	Total	3.090	34			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), BOPO, NPF, FDR

Sumber: Data Primer SPSS 26,2023

Pada saat menyimpulkan hasil uji f maka terlebih dahulu mencari hasil  $f_{tabel}$  dengan cara  $f(k; n-k)$  dimana  $n$  merupakan jumlah sampel dan  $k$  merupakan jumlah variabel independen sehingga  $f(3; 35-3)$  maka  $f(3; 32)$  ditemukan  $f_{tabel}$  sebesar 2,90. Apabila  $f_{hitung} < f_{tabel}$  maka keputusannya  $H_0$  ditolak dan apabila  $f_{hitung} > f_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima.

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai  $f_{hitung}$  253,244 >  $f_{tabel}$  2,90 dengan signifikan 0,000 < 0,05 yang artinya NPF, FDR dan BOPO secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) sehingga  $H_4$  diterima.

### Uji Koefisien Determinasi

Tabel 10. Uji Koefisien Determinasi  
Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.980 <sup>a</sup>	.961	.957	.06252

a. Predictors: (Constant), BOPO, NPF, FDR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Primer SPSS 26,2023

Berdasarkan tabel diatas 4.1.8 menunjukkan bahwa nilai *R Square* sebesar 0,961 atau 91,6% berarti hubungan antara variabel independen (NPF, FDR dan BOPO) dengan variabel dependen (ROA) adalah 91,6% sedangkan *Adjusted R Square* memiliki nilai sebesar 0,957 atau 95,7%. Hal ini berarti adanya pengaruh antara NPF, FDR dan BOPO terhadap profitabilitas (ROA) sebesar 95,7% sedangkan sisanya 4,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini. Jika nilai  $R^2$  semakin mendekati 1 maka variabel – variabel bebas (NPF, FDR dan BOPO) semakin kuat pengaruhnya dapat menjelaskan variabel terikat (ROA).

## 4.2. Pembahasan

### a. Pengaruh NPF terhadap ROA

*Net Performing Financing* merupakan tingkat kredit macet pada bank. NPF menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang diberikan oleh bank. Semakin tinggi NPF maka semakin buruk kualitas kredit bank tersebut. Pada hasil uji t menunjukkan NPF memiliki nilai  $t_{hitung} = -676 < t_{tabel}$  2,039 dengan signifikan 0,504 > 0,05 dan bernilai negatif bahwasannya NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA sehingga hal ini dapat dikatakan besar atau kecilnya NPF tidak memberikan pengaruh terhadap ROA. Hal ini juga sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wirnawati dan Diyani (2019) yang menunjukkan bahwa variabel CAR, NPF, FDR secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap ROA. Penelitian Wardana

dan Widyarti (2015) menyatakan bahwa FDR dan NPF tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA.

**b. Pengaruh FDR terhadap ROA**

*Financing to Deposit Ratio* (FDR) merupakan rasio yang memberikan gambaran mengenai jumlah dana pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk kredit / pembiayaan. Semakin tinggi rasio maka kemampuan bank dalam pembiayaan yang disalurkan semakin tinggi. Pada hasil uji t menunjukkan FDR memiliki nilai thitung  $4,739 > ttabel\ 2,039$  dengan signifikan  $0,000 < 0,05$  bahwasannya FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA sehingga hal ini dapat dikatakan besar atau kecilnya FDR dapat memberikan pengaruh terhadap ROA. Semakin tinggi nilai FDR maka profitabilitas (ROA) semakin baik. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya baik jangka pendek atau jatuh tempo semakin baik. Hal ini juga sesuai dengan penelitian Pravasanti (2018) menyatakan bahwa FDR berpengaruh signifikan terhadap ROA. Almunawwaroh dan Marlina (2018) menyatakan bahwa FDR memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

**c. Pengaruh BOPO Terhadap ROA**

BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam menunjang kegiatan operasional. Semakin kecil rasio biaya operasional akan lebih baik, karena biaya yang dikeluarkan lebih kecil dibandingkan pendapatan yang diterima. Pada hasil uji t menunjukkan BOPO memiliki nilai thitung  $-20,224 > 2,039$  dengan signifikan  $0,000 < 0,05$  dan bernilai negatif yang artinya BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Hal ini sesuai dengan penelitian Natasha (2020) yang menyatakan BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas bank (ROA). Suprpto (2015) menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

**d. Pengaruh NPF, FDR, BOPO terhadap ROA**

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya. Salah satu ukuran profitabilitas suatu bank adalah *Return On Asset* (ROA). Menurut Adyani, menyatakan bahwa rasio-rasio keuangan yang mempengaruhi ROA adalah CAR, FDR, NPF, dan BOPO (Natasha, 2020). Pada hasil uji F menunjukkan bahwa nilai fhitung  $253,244 > ftabel\ 2,90$  dengan signifikansi  $0,000 < 0,05$  yang dapat disimpulkan bahwa NPF, FDR, BOPO secara simultan berpengaruh positif dan signifikan sehingga sesuai dengan yang telah dinyatakan Adyani (Natasha, 2020). Hal ini juga sesuai dengan penelitian Dewi (2019) menyatakan NPF, FDR dan BOPO secara simultan berpengaruh terhadap ROA. Akmaliah dan Amirullah (2021) menyatakan bahwa NPF, FDR dan BOPO secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Fadhillah,dkk (2019) menyatakan bahwa FDR, NPF, BOPO secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa:

- a. NPF secara parsial tidak berpengaruh dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA)
- b. FDR secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA)
- c. BOPO secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA)
- d. NPF, FDR, BOPO secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA)

## 5.2 Saran

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas objek penelitian dimana dalam penelitian ini menjadikan PT Bank Muamalat Indonesia sebagai objek penelitian maka diharapkan peneliti selanjutnya dapat memperluas objek penelitian dengan menjadikan bank syariah lainnya sebagai objek penelitian yang tercatat dalam Bank Indonesia (BI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Selain itu, diharapkan juga peneliti untuk memperluas periode pengamatan di penelitian selanjutnya sehingga sampel yang digunakan dalam jumlah lebih banyak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Almunawwaroh, M., & Marliana, R. (2018). Pengaruh CAR, NPF Dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia. *Amwaluna: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 2(1), 1–18. <https://doi.org/10.29313/amwaluna.v2i1.3156>
- Anam, M., & Khairunnisah, I. (2019). Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil dan Financing to Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Syariah Mandiri. *Journal of Islamic Economics, Finance and Banking*, 1(2), 99–118.
- Apriyani, D., Mayasari, I., & Syarief, M. (2021). Pengaruh CAR, ROA, FDR, dan BOPO terhadap Non Performing Financing pada Bank Muamalat Indonesia. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 1(3), 544–554. <https://doi.org/10.35313/jaief.v1i3.2595>
- Hasanah, K., & Riyadi, S. (2021). Pengaruh Non Performing Financing (NPF), Financing To Deposit Ratio (FDR) Dan Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Return on Asset (ROA) Pada Bank Syariah Mandiri Periode 2015-2019. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Rahmadiyah*, 4(2), 126–140. <https://doi.org/10.51877/jiar.v4i2.196>
- Mawaddah, N. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah. *Etikonomi*, 14(2), 241–256. <https://doi.org/10.54918/prismakom.v18i1.65>
- Mokoagow, S. (2015). Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal EBBANK*, 6(1), 33–62. <https://doi.org/10.53088/jadfi.v1i1.7>
- Munira, M., Merawati, E., & Astuti, S. (2018). Pengaruh ROE dan DER terhadap Harga Saham Perusahaan Kertas di Bursa Efek Indonesia. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 4(3), 191–205. <https://doi.org/10.30998/jabe.v4i3.2478>
- Natasha, D. (2020). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. (Periode 2002-2013). *Jurnal Ilmu Manajemen Retail (JIMAT)*, 1(1), 45–62.
- Nugraha, H., & Arshad, D. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi FDR Bank Umum Syariah (Studi Kasus PT Bank Muamalat Indonesia Tbk). *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 1(1), 37–53. <https://doi.org/10.35313/jaief.v1i1.2391>
- Pandia, F. (2012). *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. Rineka Cipta.

- Pravasanti, Y. A. (2018). Pengaruh NPF dan FDR Terhadap CAR dan Dampaknya Terhadap ROA Pada Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 4(03), 148–159. <https://doi.org/10.29040/jiei.v4i03.302>
- Rachmat, A. B., & Komariah, E. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Periode 2010-2015. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 2(1), 17–34. <http://www.ejournal-binainsani.ac.id/index.php/JOIA/article/view/429/429>
- Rahmani, N. (2017). Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap Return On Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE) Pada Perusahaan Bank Umum Syariah di Indonesia. *Human Falah: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 4(2), 300–316.
- Rambe, I. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. *Jurnal Al-Iqtishad*, 16(1), 18–37. <https://doi.org/10.24014/jiq.v16i1.9044>
- Rivai, V., & Arifin, A. (2010). *Islamic Banking : Sebuah Teori, Konsep dan Aplikasi*. Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. ALFABETA.
- Ummah, F. K., & Suprpto, E. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Bank Muamalat Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 3(2), 1–24. <https://doi.org/10.46899/jeps.v3i2.159>
- Wirawati, M., & Diyani, L. A. (2019). Pengujian CAR, NPF, FDR, dan BOPO Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah. *Jurnal Mahasiswa Bina Insani*, 4(1), 69–80.